

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab lima ini, penulis akan menguraikan simpulan, bagaimana implikasinya, dan tentu harus disertai dengan rekomendasi dari hasil temuan yang penulis peroleh. Simpulan, implikasi dan rekomendasi tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil temuan penelitian, terdapat dua kesimpulan yaitu kesimpulan umum dan kesimpulan khusus, seperti penjelasan berikut ini:

##### **1. Simpulan Umum**

Dari masalah penelitian yang diangkat terkait pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis model *project citizen*, penulis memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis *project citizen* mampu memotivasi mahasiswa serta membantu mahasiswa untuk tetap aktif dan interaktif, sehingga kondisi kelas di saat perkuliahan menjadi menyenangkan. Lebih lanjut, pembelajaran berbasis *project citizen* juga dapat membantu mahasiswa berpikir kritis, karena melalui model tersebut mahasiswa mampu menelusuri data, fakta, dan membandingkannya. Model ini juga menuntut mahasiswa untuk dapat berargumen serta mengambil keputusan. Lebih jauh lagi, model *project citizen* ini dapat menggiring mahasiswa untuk bisa mengemas dokumen dan menyajikan informasi, sehingga mahasiswa mampu membedakan data atau informasi yang valid. Model pembelajaran *project citizen* juga telah memberi peluang bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya sebagai warga negara, baik itu *civic knowledge*, *civic skill*, *civic value*, maupun *civic dispositions*. Hal tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran *project citizen* ini mampu memberikan cara yang terbuka dan partisipatif yang di dalamnya terdapat unsur *democratic teaching* dan *cooperative teaching*.

## 2. Simpulan Khusus

Pada bagian simpulan khusus ini, penulis menjabarkannya ke dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, sebelum proses pembelajaran model *project citizen* diterapkan, tingkat kemampuan mahasiswa secara umum belum memenuhi kriteria penilaian rata-rata. Data awal kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa perolehan pada kelas kontrol secara rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih jauh dari skor ideal.

*Kedua*, melalui model pembelajaran berbasis *project citizen* pada mata kuliah wajib umum Pendidikan Kewarganegaraan, kemampuan berpikir kritis mahasiswa mengalami perbedaan signifikan dengan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapat perlakuan model *project citizen* (konvensional). Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada semua kategori ditinjau dari kemampuan awal, yang mendapat perlakuan pembelajaran berbasis model *project citizen* lebih baik dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan baik secara umum maupun secara kategori.

*Ketiga*, peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kelas eksperimen yang mendapat model pembelajaran *project citizen* lebih tinggi dari mahasiswa yang diberikan pembelajaran konvensional. Dengan demikian terdapat peningkatan pada keseluruhan kategori maupun keseluruhan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

*Keempat*, terdapat korelasi yang tidak memiliki interaksi antara model *project citizen* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, model pembelajaran berbasis *project citizen* dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengembangkan *hunting assumptions*, *shecking assumptions*, *seeing think from different view point*, dan *taking informed actions*. Secara umum pencapaian kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan menggunakan *project citizen* lebih tinggi dibandingkan dengan

mahasiswa yang mendapat model pembelajaran konvensional. Capaian pembelajaran yang lebih baik pada kelas eksperimen terjadi pada ketiga kategori (rendah, sedang, tinggi).

Dari simpulan tersebut dapat diketahui bahwa selain hasil positif pada kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, penerapan pembelajaran berbasis *project citizen* juga menunjukkan hasil positif pada semua indikator berpikir kritis, seperti *hunting assumptions*, *shecking assumptions*, *seeing think from different view point*, dan *taking informed action*. Pencapaian semua indikator berpikir kritis melalui model pembelajaran berbasis *project citizen* pada kelas eksperimen disebabkan karena pembelajarannya yang bersifat interaktif dengan berbasis masalah.

Di samping itu, jika mengacu pada kalkulasi nilai *N-gain* dapat dilihat peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah diberikan pembelajaran berbasis model *project citizen*. Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis seluruh mahasiswa di kelas eksperimen berposisi pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan pencapaian mahasiswa secara keseluruhan di kelas eksperimen berbanding terbalik dengan kelas kontrol yang secara keseluruhan menunjukkan hasil pada kategori rendah.

## 5.2 Implikasi

Keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi bagi Dosen pengampu mata kuliah MKWU Pendidikan Kewarganegaraan

Diantara aspek-aspek yang terungkap sebagaimana pada pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan menjadi fokus peneliti memperlihatkan kemampuan mahasiswa pada berpikir kritis masih pada kategori belum ideal. Segi-segi kelemahan tersebut tentu tidak dapat dibiarkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sepatutnya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa di saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap pembelajaran

dituntut untuk memperhatikan metode pembelajaran agar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, terutama kelemahan berpikir kritis.

Untuk itu, model *Project Citizen* diperlukan untuk menggiring mahasiswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagaimana diketahui model ini telah di kemas untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mengasah kemampuan pada ranah kognitif (berpikir), afektif (motivasi), psikomotor (berbuat). Kemasan model *project citizen* secara terarah, terpadu, dan memadai bagi pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Untuk itu dosen selaku tenaga pengajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya menggunakan model *project citizen* sebagai metode pembelajaran dalam mengisi kuliah.

## 2. Implikasi bagi institusi

Institusi menempati posisi yang sangat strategis dalam mengendalikan system Pendidikan. Oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa haruslah lebih memperhatikan ketiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotor. Mata kuliah MKWU PKn yang diajarkan harus mengedepankan penyelesaian masalah, mahasiswa dilibatkan dalam kajian-kajian dan dituntut untuk lebih aktif dan kolaboratif saat mengikuti perkuliahan.

Pihak penyelenggara di samping memiliki posisi penting namun juga memiliki kewenangan dalam mengelola system perkuliahan. Maka dari itu, sebagai orang yang memiliki kewenangan dalam mencapai perkuliahan yang efektif model pembelajaran *project citizen* dapat dijadikan sebagai acuan metode dalam mengajar.

## 3. Implikasi bagi pembelajaran

Penelitian ini berhasil mengemukakan keberhasilan model *project citizen* yang mampu mengajak mahasiswa untuk berpikir reflektif, konsisten, solutif serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada indikator *hunting assumptions, shecking assumptions, seeing think from different view point*, dan *taking informed actions*. Selain itu, secara

peningkatan kemampuan berpikir kritis, perbedaan, dan klasifikasi menunjukkan kelas eksperimen lebih baik.

Penerapan pembelajaran berbasis *project citizen* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang awalnya berpikir secara abstrak menjadi berpikir secara faktual dan aplikatif. Model *project citizen* ini dapat dimanfaatkan oleh dosen bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.

### 5.3 Rekomendasi

Dari simpulan dan implikasi yang telah diuraikan tersebut, hasil temuan penelitian ini memiliki rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, dapat memanfaatkan temuan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *project citizen* yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada *hunting assumptions, shecking assumptions, seeing think from different view point*, dan *taking informed actions*. Dosen Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan dalam karya ilmiah.
2. Untuk institusi Universitas Jambi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk merancang kurikulum, metode, pendekatan, dan strategi dengan mengadopsi dan mengadaptasikan model pembelajaran *project citizen* dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki perhatian khusus terhadap penerapan model *project citizen*, maka penulis merekomendasikan untuk melihat peran *project citizen* terhadap nilai mahasiswa.
4. Agar implimentasi model pembelajaran *project citizen* menjadi optimal, diperlukan fasilitas laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Jambi, sehingga mahasiswa terwadahi dan dapat berlatih di setiap kesempatan.

### 5.4 Dalil-Dalil

Setelah melakukan penelitian dan melalui tahapan-tahapan serta proses yang ditempuh, konteks pembelajaran dengan penerapan model *project citizen* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penerapan model tersebut

memberi dampak yang efektif terhadap kemampuan berpikir kritis. Sehingga dengan demikian, berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan, ada beberapa dalil yang dapat peneliti kemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PKn berbasis *Project citizen* yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif terhadap isu-isu terkini dalam pembelajaran PKn mampu menggiring mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
2. Efektifitas model *project citizen* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa serta terealisasi dengan pendekatan dalam mengidentifikasi masalah, menemukan masalah, mencari solusi dan menentukan alternatif dari masalah tersebut.
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *project citizen* memberikan kesempatan setiap mahasiswanya untuk bertindak edukatif dalam memecahkan masalah dari masalah yang telah mereka pilih.
4. Penerapan model pembelajaran *project citizen* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir mahasiswa.
5. Model *project citizen* pada pembelajaran PKn dapat memperkuat *civic competence* yaitu *civic skill* mahasiswa dalam hal kemampuan berpikir kritis, tindakan edukatif sebagai mahasiswa dan memiliki kesadaran positif sebagai warganegara.